

## Representasi Sifat Manusia di Dalam Kartu Tarot Nusantara

<sup>1</sup> Kaisar Rendra M, <sup>2</sup> Riza Hernawati

<sup>1,2</sup> Prodi Ilmu Komunikasi, Bidang Kajian Public Relations, Universitas Islam Bandung, JL. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>kaisarrendra08@yahoo.com

**Abstract,** Tarot is the pictures are generated based on the results of culture and mythology. Currently many tarot cards deck and raised a variety of culture and mythology, culture and mythology that contains values that can be applied to everyday life. So, here is actually a tarot is a mirror of what we do everyday. A kind of mirror that reflect back a particular aspect of the experience in our lives. So it makes the tarot become a part of a work of art. Depart from the issue, then the author conducting research on human nature in the tarot card called the representation of human nature in the Tarot card the archipelago. As for the purpose of this research is to find out how the representation of human nature in the Tarot card the archipelago. The focal point of his research to a variety of images presented deals with the nature of human beings In this study, the author uses qualitative research methods. In addition, the author has chosen an approach to semiotics Roland Barthes in order to find the hidden meaning behind the symbols featured in some tarot cards, especially in the major Arcana cards. By performing the analysis is in denotative, connotative and myths. From the results of research that has been done, then the author obtained a payload containing the meaning of nature in human. This can be seen from the pictures shown there are several meanings of nature within man in some of the tarot cards.

**Keywords :** Representation, Human Nature, Tarot

**Abstrak,** Tarot merupakan gambar-gambar yang dihasilkan berdasarkan hasil dari budaya dan mitologi. Saat ini banyak sekali kartu-kartu tarot yang artistik dan mengangkat berbagai budaya dan mitologi, bahwa budaya dan mitologi mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari. Jadi, di sini sebenarnya tarot adalah cermin dari apa yang kita jalani sehari-hari. Semacam cermin yang merefleksikan kembali aspek tertentu dari pengalaman dalam hidup kita. Sehingga hal ini menjadikan tarot menjadi bagian dari sebuah karya seni. Berangkat dari persoalan tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai sifat manusia yang terdapat di dalam kartu tarot yang berjudul Representasi Sifat Manusia di Dalam Kartu Tarot Nusantara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi sifat manusia di dalam Kartu Tarot Nusantara. Dengan titik fokus penelitiannya kepada berbagai gambar yang disajikan membahas mengenai sifat di dalam diri manusia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, penulis pun memilih pendekatan semiotika Roland Barthes guna menemukan makna tersembunyi dibalik simbol-simbol yang terdapat dalam beberapa kartu tarot, khususnya dalam *kartu Arcana Mayor*. Dengan melakukan analisis secara denotatif, konotatif dan mitos. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memperoleh suatu muatan makna yang berisi tentang sifat dalam diri manusia. Hal ini terlihat dari gambar yang ditampilkan terdapat beberapa makna sifat di dalam diri manusia dalam beberapa kartu tarot tersebut.

**Kata Kunci:** Representasi, Sifat, Tarot

### A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi bagian di dalam kehidupan manusia sehari-hari. Berbagai macam komunikasi dilakukan setiap harinya. Baik secara verbal maupun nonverbal. Kita seringkali bertemu dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi, baik ketika belajar, sedang dalam perjalanan, bahkan ketika kita tertidur pun terdapat unsur

komunikasinya. Perkembangan komunikasi saat ini sangat berkembang pesat kita lebih mudah untuk mendapatkan segala sesuatu informasi

Manusia selalu ingin tahu bagaimana kehidupan mereka di masa yang akan datang. Manusia melakukan berbagai cara untuk mengetahui masa depan, baik dari melakukan penelitian atau mereka dengan sengaja datang kepada seorang peramal hanya untuk mengetahui kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Akan tetapi kondisi masyarakat saat ini masih menganggap segala sesuatu yang berhubungan dengan ramalan masih bersifat tabu atau tidak pasti. Karena segala sesuatu yang berhubungan dengan ramalan sangat ditentang dan dianggap melanggar. Kepercayaan masyarakat saat ini adalah apa yang telah diajarkan kepada mereka sejak kecil, mereka tidak diajarkan untuk mempercayai segala apapun bentuk ramalan karena itu sangat ditentang dan dianggap melanggar ketentuan Sang Pencipta. Oleh karena itu, ramalan bukanlah hal yang dianggap wajar dan sangat sulit untuk berkembang.

Ramalan hanya berkembang di sebagian masyarakat yang memang menyukai segala sesuatu yang bersifat tabu, biasanya mereka memiliki komunitas sendiri dari berbagai macam bentuk ramalan dan salah satu contoh dari bentuk ramalan adalah Tarot. Kartu Tarot merupakan sebuah kartu bergambar yang bagi sebagian orang digunakan sebagai salah cara untuk menjelaskan *fortune telling* atau meramal. Terdapat banyak sekali jenis dari kartu tarot ini. Menurut pakar psikologi, Carl Gustav Jung (1875 – 1959) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki ketidaksadaran kolektif, dimana melalui hal itulah manusia saling terhubung satu sama lain. Ketidaksadaran kolektif memuat nilai, gagasan atau kebijaksanaan yang bersifat universal, yang diturunkan dari generasi ke generasi. Melalui inilah budaya-budaya jaman dahulu serta seseorang mengakses alam semesta terhadap kebijaksanaan universal. Sehingga ketika kartu tarot yang terbuka sesuai dengan keadaan klien, hal itu merupakan ‘kebetulan yang bukan kebetulan’ yang oleh Jung diungkapkan sebagai *synchronicity* atau sinkronitas bahwa segala sesuatu saling berhubungan dengan sesuatu yang lain, yang terkoneksi dengan ketidaksadaran kolektif



**Gambar Arcana Mayor dalam Kartu Tarot Nusantara**

## B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika, secara etimologi Semiotika berasal dari kata Yunani, *semeion* yang berarti tanda (Sudjiman dan Van Zoest,

1996:vii). Kemudian yang diturunkan ke dalam bahasa Inggris *semiotics*. Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda.

Dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan dapat disebut sebagai representasi. Di mana, representasi merupakan penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Bahkan, simbol di dalam sebuah kartu tarot tidak hanya berupa refleksi pengamatan semata. Akan tetapi, menjadi media representasi dari kehidupan masyarakat yang menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode dan ideologi dari kebudayaan

Roland Barthes, sebagai salah satu tokoh semiotika, melihat signifikasi (tanda) sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula hal-hal yang bukan bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap pada kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula (Kurniawan, 2001:53).

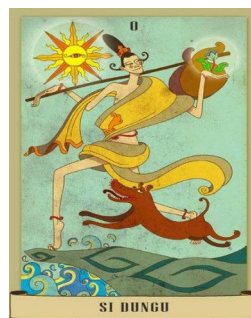
Kartu Tarot adalah Kartu yang umumnya digunakan untuk kepentingan spiritual atau ramalan nasib. sampai sekarang permainan kartu ini masih populer, yaitu kartu Tarot masih digunakan oleh para Mistisisme dan Okultisme, serta para pecinta kartu Tarot di seluruh dunia digunakan untuk meramal ataupun sebagai jalur spiritual. Bagi orang yang menggunakan kartu ini, setiap kartu terdapat gambar “Simbol” berbeda-beda. Yang menandakan arti dari ramalan secara efektif bisa langsung terlihat dengan jelas, bisa langsung mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang diramal tersebut.

Kartu tarot pada kelompok arcana mayor merepresentasi simbol-simbol gambar berbagai kekuatan kosmik seperti Kematian, Keadilan, Kekuatan, dan seterusnya, juga mengandung simbolisme tipikal dan nyata. Sedangkan arcana minor merupakan terminalogi mengenai sebuah pelajaran, peluang, hubungan, konflik, kondisi, aksi dan mampu mewakili dinamika peristiwa dalam diri kita. Gambar-gambar di arcana mayor berdasarkan siklus manusia yang mampu membentuk pola penuh arti yang berhubungan dengan situasi atau berbagai kesulitan. Seperti hubungan sebab-akibat, pengetahuan alasan-alasan dasar, ketakutan-ketakutan dan keinginan-keinginan yang dapat mencetak setiap tujuan dan tindakan.

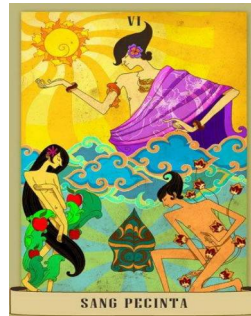
### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah temuan data penelitian yang disusun dengan cara menampilkan 6 gambar Kartu Tarot Nusantara, maka dari ke enam gambar itulah penulis akan menganalisis masing-masing komponennya dengan denotasi, konotasi dan mitos.

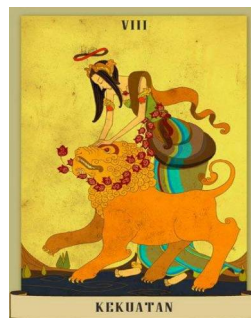
#### 1. Kartu Si Dunggu



2. Kartu Sang Pencinta



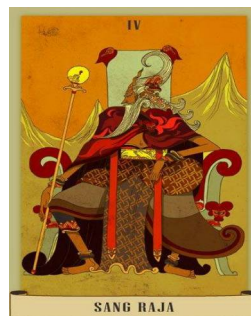
3. Kartu Kekuatan



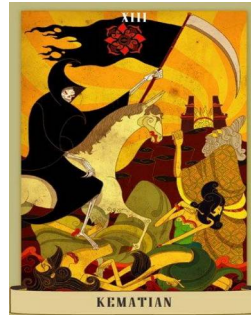
4. Kartu Sang Ratu



5. Kartu Sang Raja



## 6. Kartu Kematian



Beberapa gambar di atas merupakan sebagian kartu Arcana Mayor yang terdapat didalam Kartu Tarot Nusantara, berikut pembahasan hasil temuan makna denotasi, konotasi dan mitos yang telah peneliti lakukan :

### 1. Kartu Si Dunggu

Secara denotasi Gambar yang terdapat dalam Kartu Si Dunggu ini terlihat laki-laki menggunakan baju yang aneh dengan wajah lugu dan bodoh berdiri di tepi jurang dan memegang perbekalan rambut laki-laki tersebut diikat sehingga menyerupai rambut wanita warna baju laki-laki tersebut berwarna dasar kuning dan abu-abu. Kaki laki-laki tersebut menggunakan gelang di kaki dan tanganya, dan terdapat gambar wajik atau ketupat di bawah kedua matanya terlihat tangan lelaki tersebut sedang memegang sebuah bunga yang mengeluarkan cahaya dan terdapat seekor anjing yang sedang melompat-lompat mengiringi perjalanan lelaki tersebut. Bunga yang dipegang oleh laki-laki tersebut berwarna biru dan anjing yang melompat-lompat di sebelahnya berwarna coklat. Lalu terlihat gambar sebuah tebing yang berwarna hijau dan terdapat gambar air di bawahnya yang berwarna biru. Dan terdapat pula gambar matahari berwarna kuning dengan gambar mata di tengahnya. Terdapat pula simbol angka nol dalam kartu tersebut. Secara konotasi Kartu Si Dunggu melambangkan kebebasan dan intuisi. Sikap dan perilakunya berasal dari pikiran bawah sadarnya. Namun, tetap saja pengaruh dari lingkungan berperan penting dalam kehidupan. Kartu ini juga bisa menunjukkan bahwa sebenarnya ia sosok yang pemalu dan bimbang dalam menghadapi petualangan hidupnya. Secara mitos gambar Matahari yang terdapat di dalam kartu Si Dunggu merupakan simbol dari kehidupan. Di mana, matahari merupakan sumber energi dari kehidupan manusia. Matahari merupakan zat yang dipercaya oleh orang-orang di jaman mesir kuno sebagai lambang dari penciptaan setiap jiwa yang hidup. Mereka percaya ketika matahari terbenam matahari akan membawa orang-orang yang telah mati, dan ketika matahari terbit akan membawa orang-orang telah mati hidup kembali di akhirat

### 2. Kartu Sang Pencinta

Secara denotasi Dua sosok laki-laki dan perempuan. Satu laki-laki dan perempuan yang telanjang. Dengan pohon di belakangnya. Salah seorang laki-laki terlihat berkarismatik serta terdapat gambar gunung yang biasa dapat dilihat di dalam pewayangan. Secara konotasi kartu ini bisa menandakan fase baru untuk hubungan interaksi dan keputusan/sikap yang harus diambil. Kartu ini memperlihatkan kita dihadapkan oleh pilihan, di mana perasaan tidak yakin muncul ketika akan mengambil sebuah keputusan karena beberapa alasan seperti hasrat, emosi, cinta, dan pengalaman.

Maka segala pertimbangan untung rugi harus dilakukan sebelum mengambil sebuah sikap. Namun, kartu ini bisa memberikan rekomendasi bahwa intuisi, perasaan, dan cinta akan lebih bermakna untuk menyikapi perjalanan hidup ke depan. Secara mitos banyak yang mengatakan bahwa rasa kasih sayang muncul atau cinta muncul dari panah yang ditembakkan oleh dewa asmara. Dewa asmara ini bernama Eros, Eros muncul dari mitos Yunani yang mengatakan Eros dapat membuat laki-laki dan wanita menjadi jatuh cinta dengan panah bermata emas. Eros adalah seorang dewa yang digambarkan sebagai bocah lelaki yang mirip malaikat dan membawa busur dan panah. Selain panah emasnya dapat membuat jatuh cinta, panah timahnya akan menjadikan makhluk apapun menjadi tidak mencintai.

### 3. Kartu Kekuatan

Secara denotasi terlihat seorang perempuan muda dan seekor singa serta seuntai bunga. Serta simbol angka delapan di atas perempuan tersebut. Secara konotasi menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Kartu Kekuatan adalah dorongan dalam diri untuk menyakini apa yang dikerjakan. Tentu saja “kekuatan” di sini tidak ada hubungannya dengan fisik atau kekerasan. Kekuatan itu muncul dari hati yang dermawan dan penuh cinta kasih. Jika klien menarik kartu ini, klien mempunyai keberanian, keyakinan, dan kemenangan atas sikap benci, pelit, dan permusuhan. Jika klien dilibatkan dalam satu perselisihan yang tidak diuntungkan dan mengalami pertentangan, maka klien akan mampu memutuskan langkah terbaik karena kartu ini ingin mengalahkan rasa benci menjadi kasih sayang. Secara mitos singa merupakan seekor binatang raja dari para binatang yang tidak memiliki akal dan hanya mengikuti nalurinya untuk bertahan hidup. Sedangkan perempuan ialah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki rasa kasih sayang dan perhatian. Lelaki pun memiliki rasa itu, bedanya rasa kasih sayang yang dimiliki oleh perempuan lebih besar daripada yang dimiliki oleh lelaki, perempuan pun lebih tangguh dibandingkan laki-laki.

### 4. Kartu Sang Ratu

Secara denotasi terlihat seorang perempuan sedang duduk berpakaian seperti seorang ratu lalu sedang memegang tongkat. Di belakang ratu terlihat gambar yang menyerupai sebuah ladang. Secara konotasi kartu ini melambangkan surga dunia, terlihat sosok perempuan cantik sedang berada di tengah ladang gandum. Hal ini menandakan kemakmuran dan kesejahteraan. Kartu ini mewakili sosok Dewi Sri (Dewi Padi). Kesan kesuburan bisa diidentikkan sebagai proses kehamilan perempuan yang terus berkelanjutan, sehingga peran kartu ini sangatlah penting untuk kehidupan. Tanpa kehadiran Sang Ratu, umat manusia tidak akan memiliki harapan untuk berkelanjutan. Secara mitos kartu ini dikaitkan dengan mitos Dewi Sri. Mitos Dewi Sri merupakan simbol dari kemakmuran, kedewasaan dan kecantikan. Selain itu Dewi Sri merupakan Dewi yang seringkali dipuja oleh para petani. Hal ini dikarenakan kisah dari Dewi Sri yang merupakan Dewi Padi. Kisah ini telah dipercaya oleh para petani dari dahulu, mereka seringkali melakukan kegiatan ritual ketika musim panen akan datang mereka meminta kepada Dewi Sri agar panen mereka subur dan dijauhi hama.

### 5. Kartu Sang Raja

Secara denotasi Terlihat seorang laki-laki paruh baya sedang duduk dengan gagah mengenakan baju yang penuh karisma. Sebuah tongkat dan gunung di belakangnya. Secara konotasi kartu ini memiliki makna kepercayaan diri yang tinggi dan pribadi yang ambisius. Ia mampu mengambil keputusan dan mempresentasikan

pikiran, moral dan cara kehidupan layaknya seorang raja. Itulah sebabnya ia tidak akan mampu merefleksikan keadaannya saat berada dalam posisi pegawai bawahan (mengabdikan pada orang lain). Ia cenderung keras kepala dan penuh dedikasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan klien selanjutnya. Secara mitos Kartu ini mewakili para ayah. Dalam mitologi Yunani, penjelmaan itu adalah Dewa Zeus (Gunung Olympus) dan Thor (Scandinavia). Mahkota di atas kepalanya merupakan simbol proses pendakian dan pengembangan logika, kepemimpinan, dan otoritas.

#### 6. Kartu Kematian

Secara denotasi kartu ini terlihat seperti sebuah keadaan yang digambarkan menyerupai akhir suatu zaman. Terdapat gambar penunggang kuda terlihat mengenakan baju berwarna hitam, membawa sebuah bendera hitam dihiasi bunga mawar mistis. Lalu di bawah seorang penunggang kuda terdapat seorang pria sedang berbaring dan seorang anak yang seperti sedang memohon ampun dan seorang wanita yang sedang menunggu ajalnya. Terdapat dua pilar di belakang penunggang kuda dan di antara dua pilar tersebut terdapat gambar matahari. Secara konotasi Kematian ini hanya simbol saja, bukan dalam arti sebenarnya. Perlu ada perubahan dalam hubungan sehingga apa yang beku dapat kembali menjadi cair, jadi alam bawah sadar klien menyarankan agar hubungan antar pribadi tertentu yang ditanyakan oleh klien ditinjau kembali dan diusahakan agar terjadi pergerakan ke arah lain. Apabila hubungan terlalu dekat, perlu diambil jarak, sehingga klien dapat lebih objektif. Maka Kematian dalam konteks ini adalah kondisi sementara tentang penyelesaian hidup, tetapi pada akhirnya akan menuju kebahagiaan. Jadi, tidak perlu takut ketika mendapatkan kartu ini karena kartu ini menjanjikan suatu bentuk perubahan dan menciptakan atmosfer yang baru dalam kehidupannya. Secara mitos Banyak sekali mitos tentang dewa kematian ini, peneliti memilih salah satu mitos dewa kematian dalam Mitologi Hindu menurut Hisyam A Fachri (2009:53), dewa kematian disebut Kali. Nama *Kali* berarti “waktu”. Waktu seringkali menemani kematian. Dan senjata sabit besar merupakan alat untuk mengakhiri hidup.

### D. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang mengacu terhadap pertanyaan dan tujuan penelitian. Antara lain sebagai berikut:

#### 1. Secara Denotatif

Gambar-gambar yang terdapat di dalam kartu tarot merupakan gambar-gambar yang dihasilkan berdasarkan hasil dari budaya dan mitologi. Gambar-gambar tersebut menunjukkan siklus kehidupan manusia, seperti hubungan sebab-akibat, ketakutan, dan keinginan untuk mencapai tujuan. Semua gambar tersebut tercermin pada arcana mayor.

#### 2. Secara Konotatif

Dalam gambar-gambar kartu tarot arcana mayor diperlihatkan bagaimana sifat seperti ibu yang baik (Sang Ratu), ayah yang otoriter (Sang Raja), dan keberanian (Kekuatan). Hal itu dapat dilihat dari setiap pembahasan dalam setiap kartu yang menjelaskan tentang makna dalam setiap kartu tersebut. Pembahasan setiap kartunya menjelaskan tentang isi sebenarnya dan bagaimana merepresentasikan apa dan bagaimana yang menjadi inti dari kartu tersebut.

### 3. Secara Mitos

Terdapat banyak sekali mitos didalam kartu tarot. Hal ini dikarenakan darimana kartu tarot itu sendiri berasal. Sehingga tarot dapat menjelaskan siklus kehidupan manusia dan menjadi media untuk memberi tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak.

### Daftar Pustaka

- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachri, Hisyam A. 2009. *The Real Art of Tarot*. Jakarta : Gagasan Media.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rimba, Leonardo dan Audifax. 2013. *Tarot & Psikologi Simbol*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *AnalisisTeks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Tera.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.